

# MATERI AKSARA JAWA

Setya Amrih Prasaja,S.S.

## A. AKSARA MURDA

Pada awalnya aksara Murda ini dikenal sebagai aksara Mahaprana, adapun aksara Mahaprana adalah aksara – aksara yang memiliki intonasi pengucapan lebih berat (anteb) ketimbang aksara yang lain, dalam serat Mardi Kawi Jilid I menyebutkan pembagian aksara – aksara Mahaprana yang disesuaikan dengan sistem Panini, adapun pembagian aksara Jawa pada umumnya tidak diurutkan sebagaimana yang kita kenal saat ini, namun diurutkan sesuai artikulasi aksara tersebut diucapkan yaitu :

- *Aksara Tenggorokan (Gutturals)*

ꦏꦏ	ꦏꦏꦲ	ꦒꦒ	ꦒꦒꦲ	ꦒꦒꦏ	ꦲꦲ
ka	kha	ga	gha	nga	ha

- *Aksara Gigi (Dentals)*

ꦠꦠ	ꦠꦠꦲ	ꦢꦢ	ꦢꦢꦲ	ꦤꦤ	ꦭꦭ	ꦱꦱ
ta	tha	da	ḍa	na	la	sa

- *Aksara Lidah*

ꦠꦠꦲ	ꦠꦠꦲꦲ	ꦢꦢꦲ	ꦢꦢꦲꦲ	ꦤꦤꦲ	ꦫꦫ
ṭha	ṭtha	dha	ḍdha	ṇa / nha	ra

- *Aksara Osthya (bibir)*

ꦥꦥ	ꦥꦥꦲ	ꦧꦧ	ꦧꦧꦲ	ꦩꦩ	ꦮꦮ
pa	pha	ba	bha	ma	wa

- *Aksara Langit – langit (palatal)*

ꦕꦕ	ꦗꦗ	ꦚꦚ	ꦢꦤꦚ
ca	ja	nya	dnya

- *Aksara Anuswara (semi vokal)*

ꦪꦪ	ꦫꦫ	ꦭꦭ	ꦮꦮ
ya	ra	la	wa

- *Aksara Desis*

ꦕꦕꦲ	ꦱꦱꦲ	ꦱꦱ
ṣa	ṣa	sa

Adapun yang dimaksud aksara Mahaprana antara lain :

Jawa		Latin
<i>Aksara</i>	<i>Pasangan</i>	
ᮘᮞ	ᮘᮞ	Nha
ᮘᮧ	ᮘᮧ	kha
ᮘᮨ	ᮘᮨ	Tha
ᮘᮩ	ᮘᮩ	Sha
ᮘ᮪	ᮘ᮪	Pha
ᮘ᮫	ᮘ᮫	Dnya
ᮘᮬ	ᮘᮬ	Gha
ᮘᮭ	ᮘᮭ	Bha
ᮘᮮ	ᮘᮮ	ṣa

Contoh Aksara Mahaprana dalam penulisan

Jawa	Latin	Arti
ᮘᮞᮞᮞ	Ganha	Golongan
ᮘᮧᮞ	Khara	Keledai
ᮘᮨᮞ	Natha	Raja
ᮘᮩᮞ	Shura	Berani
ᮘ᮪ᮞᮞ	Phala	Buah
ᮘ᮫ᮞᮞ	Pradnya	Kebijaksanaan
ᮘᮬᮞᮞ	Ghaṭa	Bokor / periuk
ᮘᮭᮞᮞ	Bhumi	Bumi
ᮘᮮᮞᮞᮞ	Pakṣi	Burung

Munculnya istilah *Aksara Murda* mulai nampak dan diperkenal pada waktu ejaan Sriwedari digunakan, *Aksara Murda* dalam kamus Kawi – Jarwa diberi arti ; Kepala, yang terdepan, melebihi. Pada awal dan era ini aksara Latin sudah mendominasi maka istilah *Murda* berangsur – angsur mengalami reduksi dari *Mahaprana* menjadi seolah dianggap sebagai huruf kapital aksara Jawa, dan fungsi *Murda* sebagai kapital aksara Jawa makin nampak jelas pada era modern, semenjak ejaan Sriwedari tidak lagi digunakan, dalam ejaan yang terbaru (era KBJ) jumlah aksara *Murda* menyusut menjadi tujuh aksara antara lain :

Jawa		Latin
<i>Aksara</i>	<i>Pasangan</i>	
ᮘᮞ	ᮘᮞ	Na
ᮘᮧ	ᮘᮧ	Ka
ᮘᮨ	ᮘᮨ	Ta
ᮘᮩ	ᮘᮩ	Sa
ᮘ᮪	ᮘ᮪	Pa
ᮘ᮫	ᮘ᮫	Ga
ᮘᮬ	ᮘᮬ	Ba

Adapun fungsi maupun tata penggunaan aksara *Murda* ini antara lain :

Mardi Kawi / Sriwedari	KBJ
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Digunakan untuk menuliskan kata – kata yang memiliki penekanan pengucapan berat, serta sebagai pelengkap untuk menuliskan unsur – unsur bahasa Sanskerta yang diadopsi maupun adaptasi kedalam bahasa Kawi (Jawa Kuna).</li> <li>2. Aksara <i>Murda</i> tidak harus digunakan pada kasus – kasus hukum bunyi pada penulisan kata.</li> <li>3. Aksara <i>Murda</i> tidak digunakan untuk menuliskan awal kata seperti pada awal penulisan aksara latin tiap awal alinea maupun kalimat baru, serta nama tempat, hewan, manusia.</li> <li>4. Aksara <i>Murda</i> bisa ditulis di awal, tengah, maupun akhir kata, tergantung kata tersebut diucapkan dalam ucapan <i>Mahaprana</i> atau tidak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aksara <i>Murda</i> dapat dipakai untuk menuliskan nama gelar dan nama diri, nama geografi, nama lembaga pemerintah, dan nama lembaga berbadan hukum.</li> <li>2. Aksara <i>Murda</i> tidak dipakai sebagai penutup suku kata.</li> <li>3. Aksara <i>Murda</i> jumlahnya terbatas, tidak semua aksara yang terdaftar di aksara Jawa tersedia aksara <i>Murdanya</i>. Oleh karena itu, pemakaian aksara <i>Murda</i> tidak identik dengan pemakaian huruf kapital di dalam ejaan Latin.</li> </ol>

Contoh pemakaian aksara Murda masa sekarang (KBJ) :

Jawa		Jawa	Latin
Aksara	Pasangan		
ᮘ	ᮘ	ᮘᮒᮓᮔᮕ	Nabi Nuh
		ᮘᮒᮓᮔᮕᮖ	Nata Nagara
ᮙ	ᮙ	ᮙᮓᮔᮕᮖᮗᮘ	Kali Karung
		ᮙᮓᮔᮕᮖᮗᮘᮙᮚ	Kecamatan Kaliwira
ᮛ	ᮛ	ᮛᮜᮝᮞᮟᮠ	Télamaya
		ᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡ	Tuwan Takur
ᮞ	ᮞ	ᮞᮟᮠᮡᮢᮣ	Sutawijaya
		ᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦ	Sléman Sembada
ᮧ	ᮧ	ᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮ	Pujakusuman
		ᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰	Pangéran Pati
᮫	᮫	᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱	Gajah Mada
		᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹	Radèn Gatotkaca
ᮮ	ᮮ	ᮮᮯ᮰᮱᮲᮳	Baladéwa
		ᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹	Bupati Bantul

**B. AKSARA SWARA**

Aksara Swara pada awalnya (Jaman Mardi Kawi) berjumlah tujuh aksara dan dibagi menjadi dua bagian yang dibaca pendek dan panjang, adapun aksara tersebut antara lain :

Pendek	ᮘ	ᮙ	ᮛ	ᮞ	ᮧ	᮫	ᮮ
	a	é	i	u	o	re	le
Panjang	ᮘᮘ	ᮙᮙ	ᮛᮛ	ᮞᮞ	ᮧᮧ	᮫᮫	ᮮᮮ
	ā (aa)	ai	ī (ii)	ū (uu)	au	reu	leu

Pada perkembangannya aksara Swara menyusut menjadi lima buah dan tidak lagi dibedakan panjang – pendeknya, adapun aksara Swara yang berlaku dan resmi digunakan pada ejaan sekarang (KBJ) antara lain :





ꦲ	6	ꦲꦶꦏꦸ	6 windu
ꦩ	7	ꦩꦠꦸꦫꦺꦤꦤ	7 turunan
ꦲ	8	ꦲꦠ	8 abad
ꦮ	9	ꦮꦭ	Wali 9
ꦲ	0	ꦲꦶꦩꦸꦥ	2000 rupiah

Pustaka Acuan / Referensi :

1. Serat Mardi Kawi, W.J.S Poerwadarminta. 1860.
2. Wawaton Panjeratan Temboeng Djawi mawi Sastra Djawi dalasan Angka, Poetoesan Parepatan Koemisi Kasoesastran, Sriwedari. 1926.
3. Pedoman Penulisan Aksara Jawa, Yayasan Pustaka Nusatama. 2002.
4. Kawi – Jarwa, C.F. Winter. 1928.
5. Baoesastra Djawa, W.J.S. Poerwadarminta. 1939.
6. Kamus Jawa Kuna Indonesia, P.J. Zoetmulder. 1995.